

Implementasi Google Sites JENUSA Untuk Meningkatkan Pemahaman Kedatangan Bangsa Asing pada Siswa Kelas VI

Shintyasari Hadi Karmila^{1*}, Meri Sulistia², Meutia Zuniar³, NG. Shofi Isis Cofia⁴, Rifa Rodhiyatan Mardhiyyah⁵, Rana Gustian Nugraha⁶

^{1,2,3} PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang, Jl. Mayor Abdurahman No. 211 Kotakaler Kec. Sumedang Utara Kab. Sumedang Jawa Barat, 45322, Indonesia.

E-mail: ranaagustian@upi.edu

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4223>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 Dec 2025

Revised: 17 Dec 2025

Accepted: 23 Dec 2025

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Google Site JENUSA, Pemahaman Siswa.

Keywords:

Action Research, Google Site JENUSA, Student Understanding.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SDN Mandalaherang III pada materi Kedatangan Bangsa Asing ke Indonesia melalui implementasi media pembelajaran digital Google Site JENUSA. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 31 siswa dan data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (kuantitatif) serta observasi aktivitas pembelajaran (kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, setelah menggunakan Google Site dasar, pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata post-test 78,06 dan ketuntasan klasikal 64,51%, namun implementasi belum optimal. Berdasarkan refleksi, media pembelajaran pada siklus II diperkaya dengan integrasi PowerPoint interaktif untuk memperjelas alur peristiwa. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata post-test 90,32 dan ketuntasan klasikal mencapai 96,77%. Observasi juga mencatat peningkatan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menjelaskan materi secara runtut. Dengan demikian, implementasi Google Site JENUSA yang diperkaya konten interaktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang Kedatangan Bangsa Asing ke Indonesia.

This study aims to improve the understanding of sixth-grade students of SDN Mandalaherang III on the material of the Arrival of Foreign Nations to Indonesia through the implementation of the digital learning media Google Site JENUSA. This study uses the Action Research method with a mixed-methods in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 31 students and data were collected through learning outcome tests (quantitative) and observation of learning activities (qualitative). The results showed that in cycle I, after using basic Google Site, students' understanding increased with an average post-test of 78.06 and classical completion of 64.51%, but the implementation was not optimal. Based on reflection, the learning media in cycle II was enriched with the integration of interactive PowerPoint to clarify the flow of events. As a result, there was a significant increase with an average post-test of 90.32 and classical completion reaching 96.77%. Observations also noted an increase in student activeness and ability to explain the material coherently. Thus, the implementation of the JENUSA Google Site enriched with interactive content has proven effective in increasing students' understanding of the Arrival of Foreign Nations to Indonesia..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Shintyasari Hadi Karmila, et al (2025). Implementasi Google Sites JENUSA Untuk Meningkatkan Pemahaman Kedatangan Bangsa Asing pada Siswa Kelas VI, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4223>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami perkembangan masyarakat, peristiwa sejarah, serta dinamika sosial dalam

kehidupan sehari-hari. IPS di tingkat sekolah dasar merupakan mata pelajaran integratif yang memadukan konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, serta isu-isu sosial (Uno et al., n.d.) Oleh karena itu, IPS membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menyajikan konsep secara konkret agar mudah dipahami siswa.

Pada era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Media digital membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih menarik, dinamis, dan kontekstual (Nuraeni et al., 2025). Penelitian (Intan Permata & Nawir, 2024) juga menunjukkan bahwa media visual interaktif dapat memperkuat pemahaman konsep IPS karena informasi disajikan secara konkret. Media pembelajaran, pada hakikatnya, merupakan alat bantu yang berfungsi memperjelas pesan dan mempermudah siswa memahami materi (Irmayani Halim, 2025)

Transformasi digital era Revolusi Industri 4.0 turut mempercepat perubahan pola belajar serta memperluas sumber belajar siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara guru dan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran (Hasan Al Banna et al., 2025) Bahkan, guru didorong untuk menciptakan dan mengembangkan media digital yang kreatif untuk menunjang pembelajaran abad ke-21 (Yustisiabel et al., n.d.). Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan inovasi, kreativitas, dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa (Ultra Gusteti, n.d.). Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 sama-sama mengarahkan pemanfaatan teknologi agar pendidikan Indonesia tidak tertinggal perkembangan zaman (Az Zahra et al., 2024)

Selain itu, literasi digital masyarakat Indonesia yang terus meningkat memperkuat urgensi pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet. Data APJII menunjukkan bahwa percepatan penggunaan internet berpengaruh pada cara siswa mengakses pengetahuan dan mengembangkan keterampilan secara terus-menerus (Aisyah et al., n.d.) Pembelajaran berbasis website atau web-based learning menjadi salah satu strategi efektif untuk menghadirkan materi secara interaktif, fleksibel, dan mudah diakses (Ramadhani & Ratnawati, n.d.)

Namun kenyataannya, pembelajaran IPS, khususnya materi Kedatangan Bangsa Asing ke Indonesia, masih sering berlangsung dengan metode ceramah sehingga siswa pasif. Siswa SD sulit memahami hubungan antarperistiwa sejarah tanpa bantuan visualisasi atau media interaktif pendukung (Repu et al., n.d.). Tanpa media yang tepat, siswa kesulitan melihat kronologi, penyebab, serta dampak peristiwa sejarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VI.

Penggunaan media digital interaktif menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. (Agustini et al., 2024) menemukan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta keaktifan siswa. Media berbasis web bahkan terbukti mampu menjadikan pembelajaran lebih konkret, menarik, dan menyenangkan (Intan Permata & Nawir, 2024).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, pengembangan media Google Site JENUSA (Jejak Bangsa Asing) menjadi salah satu inovasi yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS. Google Site memungkinkan penyajian teks, gambar, peta digital, ilustrasi sejarah, video, serta latihan interaktif dalam satu ruang belajar yang mudah diakses. Penyajian visual yang runtut dan interaktif ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi Kedatangan Bangsa Asing ke Indonesia dengan lebih konkret, logis, dan menarik. JENUSA juga sejalan dengan prinsip media pembelajaran modern yang menekankan visualisasi, navigasi interaktif, dan pengalaman belajar bermakna (Agustini et al., 2024)

Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi media Google Site JENUSA dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Mandalaherang III pada materi Kedatangan Bangsa Asing ke Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran digital serta menjadi rujukan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode campuran. Metode campuran dalam penelitian dipahami sebagai pendekatan yang secara sengaja mengintegrasikan aspek-aspek metodologi kualitatif dan kuantitatif (Tus'sadiah et al., 2025). Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik,

komprehensif, dan kontekstual atas fenomena yang diteliti, yang mungkin tidak dapat dijawab hanya dengan menggunakan salah satu pendekatan secara tunggal. Analisis kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi kinerja dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar berbentuk soal mandiri yang diberikan di setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan secara terintegrasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan teknik analisis tematik. Kedua hasil analisis tersebut kemudian ditriangulasi untuk saling menjelaskan dan menguatkan temuan penelitian secara keseluruhan. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan meminta izin formal dari pihak sekolah serta menjamin kerahasiaan dan kesukarelaan partisipasi seluruh subjek.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mandalaherang III pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan November 2025. Subjek penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 31 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Subjek penelitian diambil secara *purposive sampling* berdasarkan identifikasi masalah awal, sehingga penelitian ini melibatkan seluruh populasi kelas tersebut. Dalam teknik ini, peneliti bertindak sebagai pihak yang secara aktif dan selektif menentukan partisipan atau konteks penelitian (Pendidikan dan Teknologi Kesehatan & Wahab, n.d.). Kriteria utamanya adalah keyakinan bahwa individu, kelompok, atau *setting* tersebut menyimpan informasi penting yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Indikator keberhasilan penelitian kelas untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Kedatangan Bangsa Asing di Indonesia adalah ketika hasil belajar siswa setara dengan KKM=75, terjadi peningkatan hasil pada pre-test dan post-test antara siklus 1 dan siklus 2, serta ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 80%.

Metode penelitian ini dirancang sebagai suatu proses spiral yang mengikuti model siklus reflektif (Kemmis & McTaggart, n.d.), dengan rencana pelaksanaan minimal melalui dua siklus. Setiap siklus dijalankan melalui empat tahap yang saling terkait. Tahap awal adalah perencanaan, yang fokus pada penyiapan perangkat ajar dan instrumen pengumpul data. Tahap kedua merupakan implementasi rencana yang telah disusun ke dalam praktik nyata. Tindakan yang dilakukan bersifat disengaja dan terinformasi, namun juga sadar akan konteks. Tahap selanjutnya yaitu observasi dengan mengumpulkan bukti secara sistematis dan kritis selama serta setelah tindakan dilakukan. Pengamatan menggunakan berbagai metode, dalam penelitian ini menggunakan catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara untuk merekam proses, konsekuensi, dan konteks seputar tindakan tersebut. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap berbagai bukti yang didapat. Temuan dari tahap refleksi ini kemudian menjadi pijakan untuk merekonstruksi rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, ritme penelitian mengenai “apakah akan dilakukan siklus tambahan atau dihentikan,” seluruhnya bergantung pada ketercapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan di kegiatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami urutan peristiwa sejarah, terutama tentang latar belakang kedatangan bangsa asing dan dampaknya terhadap Nusantara, dengan nilai rata-rata pre-test hanya 70,32 dan ketuntasan klasik hanya 38,71% dari 31 siswa.

Siklus I

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan: (1) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan kegiatan, (2) Menyusun rencana kegiatan, (3) Berkonsultasi dengan teman, guru, mengenai alat peraga dan bahan yang dapat membantu siswa berkembang, (4) Membuat model pembelajaran terbaik, (5) Membuat format penilaian, (6) Membuat bahan pendukung pembelajaran, dan (7) Membuat skenario pembelajaran.

Tahap pelaksanaan, yang dilakukan pada siklus I ini adalah: Guru menampilkan video materi sejarah, memberikan penjelasan awal, dan mengarahkan siswa untuk mengakses konten melalui perangkat yang tersedia. Guru juga mengajar siswa secara individual dan kelompok untuk memahami isi video dan bacaan pada halaman Google Sites. Siswa dapat lebih fokus mengikuti penjelasan dan berdiskusi dengan mudah dengan mengatur tempat duduk mereka.

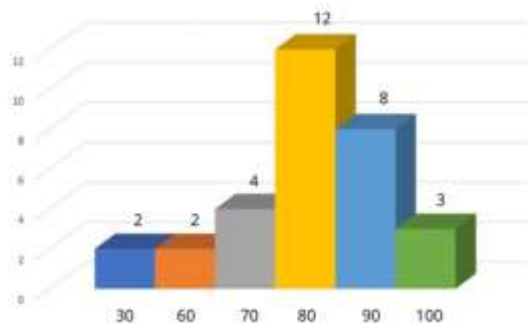
Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa berkembang selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa tetap tampak pasif saat

menyimak video. Mereka juga mengalami kesulitan mengikuti alur cerita yang ditampilkan dan tidak dapat menghubungkan informasi dalam video dengan materi teks di Google Sites. Selain itu, konsentrasi siswa tidak selalu stabil, yang berarti mereka melewatkan banyak hal penting. Banyaknya materi yang perlu dipelajari menjadi salah satu kendala kesulitan memahami yang dialami oleh siswa.

Setelah melakukan analisis hasil belajar, Siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami alur peristiwa materi Kedatangan Bangsa Asing di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pre-test, yang menunjukkan rata-rata 70,32 dengan ketuntasan 38,71%.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pre-test Siklus I

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
50	6	19,35%
60	6	19,35%
70	9	29,03%
80	6	19,35%
90	4	12,90%
Total	31	100%



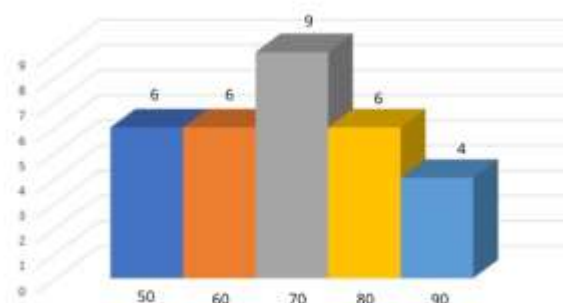
Gambar 1. Histogram Nilai Pre-test Siklus I

Berdasarkan tabel distribusi nilai pretest Siklus I, kemampuan awal siswa terhadap materi Kedatangan Bangsa Asing di Indonesia masih dianggap rendah. Nilai yang cukup tersebar di kategori rendah hingga sedang menunjukkan hal ini. Setiap interval nilai 50 dan 60 memiliki frekuensi 6 siswa (19,35%), menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memahami konsep dasar yang diberikan.

Sebaran nilai terbanyak berada pada interval 70 memiliki distribusi nilai tertinggi, dengan 9 siswa (29,03%), yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai memahami, tetapi belum stabil atau mendalam. Nilai terbanyak selanjutnya terletak pada Interval 80 diikuti oleh 6 siswa (19,35%), dan hanya 4 siswa (12,90%) mencapai interval 90-100. Pola ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih berbeda dan mayoritas belum mencapai KKM. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ada perlunya langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Distribusi Nilai Post-test Siklus I

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
30	2	6,45%
60	2	6,45%
70	4	12,90%
80	12	38,71%
90	8	25,81%
100	3	9,68%
Total	31	100%



Gambar 2. Histogram Nilai Post-test Siklus I

Hasil post-test, menunjukkan peningkatan, meskipun tidak merata, menjadi 78,06 dengan ketuntasan 64,51%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media sudah mulai membantu siswa, tetapi implementasinya belum optimal, jadi perbaikan perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Sebaran nilai setelah post-tes menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. 3 mencapai nilai 100, yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik, dan 12 (38,71%) siswa mencapai tingkat frekuensi tertinggi pada interval 80, yang diikuti oleh 8 siswa (25,81%). Meskipun demikian, ada 2 siswa pada interval 30 dan 2 siswa pada interval 60, yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berhasil mengatasi kesulitan semua siswa. Karena ketuntasan masih 64,51%, tindakan perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Subjek penelitian ditetapkan secara purposif, yaitu seluruh siswa pada kelas yang menjadi populasi penelitian karena kelompok ini menunjukkan permasalahan pemahaman awal terkait materi Kedatangan Bangsa Asing di Indonesia. Indikator keberhasilan tindakan ditentukan sejak awal penelitian, yakni siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal KKM 75, terdapat peningkatan nilai pre-test dan post-test antar siklus, dan ketuntasan klasikal mencapai sekurang-kurangnya 80%.

Pada Siklus I ditemukan bahwa media video yang ditayangkan melalui Google Sites belum memberikan penjelasan yang memadai bagi sebagian siswa. Mereka masih mengalami kesulitan memahami alur peristiwa kedatangan bangsa asing. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti memperbaiki tindakan dengan menambahkan media *PowerPoint* interaktif pada *Google Sites* JENUSA. Media ini dirancang memuat rangkuman poin-poin inti, ilustrasi pendukung, serta urutan peristiwa yang lebih jelas sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih terstruktur.

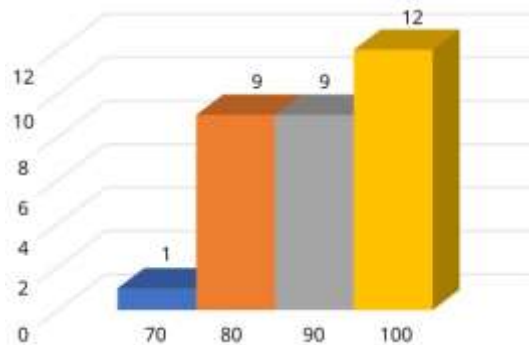
Proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan perubahan perilaku belajar yang cukup signifikan. Secara kualitatif, siswa tampak lebih fokus mengikuti pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya. Mereka lebih sering mencatat kembali informasi dari slide PPT dan mampu menghubungkan antara materi video dengan rangkuman yang ditampilkan. Siswa juga lebih aktif mengajukan pertanyaan serta berdiskusi dengan teman sebangku, terutama pada bagian yang berkaitan dengan alasan bangsa asing datang ke Indonesia dan dampaknya bagi perkembangan perdagangan. Hasil observasi guru sejawat memperlihatkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu menjelaskan kembali urutan peristiwa dengan kata-kata sendiri tanpa mengandalkan catatan secara berlebihan. Hal ini menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap materi mengalami peningkatan yang bermakna.

Secara kuantitatif, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang sangat baik. Rata-rata nilai post-test pada Siklus II mencapai 90,32 dengan median 90 dan modus 100. Sebaran nilai siswa cenderung berada pada kategori tinggi, yaitu pada rentang 80 hingga 100. Distribusi nilai tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 3. Distribusi Nilai Post-test Siklus II

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
70	1	3,22%
80	9	29,03%
90	9	29,03%
100	12	38,70%
Total	31	100%

Penyajian data dalam bentuk histogram juga memperjelas bahwa nilai siswa terkonsentrasi pada kelompok nilai tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Sites* JENUSA yang diperkaya dengan media PPT berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan pada Siklus II.



Gambar 3. Histogram Nilai Post-test Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram pada Siklus II tersebut, terlihat bahwa distribusi nilai post-test menunjukkan peningkatan yang sangat kuat pada ranah pemahaman tinggi. Sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 80 hingga 100 dengan proporsi yang relatif merata pada nilai 80 dan 90, masing-masing 9 siswa, serta nilai 100 yang menjadi frekuensi tertinggi dengan jumlah 12 siswa. Hanya satu siswa yang berada di bawah KKM dengan nilai 70, sehingga ketuntasan belajar mencapai 96,77%. Karakteristik data ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 90,32, median 90, dan modus 100, yang menunjukkan bahwa pemahaman mayoritas siswa tidak hanya meningkat, tetapi juga cenderung terkonsentrasi pada kategori penguasaan materi yang optimal. Secara statistik, pola ini menggambarkan distribusi nilai yang condong ke arah nilai maksimum, menandakan adanya peningkatan yang merata dan stabil di antara peserta didik setelah penerapan tindakan pada Siklus II.

Diagram histogram semakin memperkuat temuan tersebut dengan menampilkan pengelompokan nilai pada interval tertinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi Kedatangan Bangsa Asing ke Indonesia. Pengelompokan ini tidak hanya mencerminkan capaian individual, tetapi juga mengindikasikan keberhasilan tindakan secara klasikal, sebagaimana ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas bahwa minimal 80% siswa harus mencapai skor di atas KKM. Ketuntasan sebesar 96,77% membuktikan bahwa penggunaan media *Google Sites* JENUSA yang diperkaya dengan *PowerPoint* interaktif memberikan efek positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, temuan kuantitatif dari tabel dan diagram tersebut mengonfirmasi bahwa tindakan pada Siklus II telah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep secara luas di antara siswa, sehingga penelitian tidak memerlukan siklus lanjutan.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Google Site* JENUSA terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VI di SDN Mandalaherang III mengenai topik Kedatangan Bangsa Asing ke Indonesia. Pada Siklus I, pemanfaatan *Google Site* yang sederhana telah memberikan hasil positif dengan rata-rata nilai post-test mencapai 78,06 serta ketuntasan klasikal sebesar 64,51%, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan menambahkan konten berupa integrasi *PowerPoint* interaktif, terdapat peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai post-test mencapai 90,32 dan ketuntasan klasikal sebesar 96,77%. Kenaikan ini tidak hanya tampak secara kuantitatif, namun juga secara kualitatif melalui peningkatan partisipasi siswa, konsentrasi dalam belajar, dan kemampuan mereka untuk menjelaskan materi dengan urutan yang jelas.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berbasis web yang dilengkapi dengan konten interaktif dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu siswa sekolah dasar memahami konsep sejarah dengan lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar pengajar mengadopsi dan mengembangkan penggunaan *Google Site* atau platform digital lain sebagai alat untuk mengajar IPS, sambil tetap mempertimbangkan integrasi berbagai jenis konten (video, tulisan, presentasi

interaktif) agar sesuai dengan berbagai cara belajar siswa. Studi lebih lanjut dapat dilaksanakan untuk menyelidiki efektivitas Google Site JENUSA dalam materi IPS lainnya atau pada tingkat kelas yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala Sekolah SDN Mandalaherang III yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru SDN Mandalaherang III yang telah membantu dalam proses observasi dan refleksi pembelajaran. Apresiasi khusus penulis sampaikan kepada seluruh siswa kelas VI SDN Mandalaherang III yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

REFERENSI

- Agustini, H., Gustian Nugraha, R., Hanifah, N., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet ULIK (Ular Tangga Interaktif Kreatif) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 1).
- Aisyah, A., Setiawan, A., Wijaya, R., & Rozak, A. (n.d.). DEVELOPMENT OF INFORMATION TECHNOLOGY APPLICATION IN EDUCATION IN INDONESIA. In *Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 23, Issue 1). <http://jurnaldialektika.com/>
- Az Zahra, T., Dewi, R. K., Lestari, D. A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook "Karakter Anak Bangsa, Indonesia Beradab" untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 615–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6998>
- Hasan Al Banna, Kurniasih, Riki Faisal, Mia Audina Musyadad, & Haris Sandi Yudha. (2025). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1385–1393. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1739>
- Intan Permata, N. S., & Nawir, M. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR.
- Irmayani Halim. (2025). Peran Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN 05 Tilamuta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 238–241. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1571>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (n.d.). PARTICIPATORY ACTION RESEARCH *Communicative Action and the Public Sphere*.
- Nuraeni, T., Rukmana, K., & Hanifah, N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Google Sites pada Materi Peta Kelas V. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1338. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5103>
- Pendidikan dan Teknologi Kesehatan, J., & Wahab, A. (n.d.). *Sampling dalam Penelitian Kesehatan*.
- Ramadhani, N. Z., & Ratnawati, N. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBSITE RAGAM LINGKUNGAN PADA SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.5876>
- Repu, M. T., Tea, M., Gaba, T., Qondias, D., Citra Bakti/Lembaga Penulis, S., Stkip, P., & Bakti, C. (n.d.). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*.
- Tus'sadih, H., Gunawan, H. D., Ramadani, H. N., Meilani, I., & Bahri, S. (2025). *Vol+5+No+3+-+Halimah+Tus'sadih*.
- Ultra Gusteti, M. (n.d.). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Uno, H. B., Rahman, A., & Ma'ruf, K. (n.d.). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri.
- Yustisiabel, J., Hukum, F., Disemadi, H. S., & Auralita, L. (n.d.). MENJAMIN INTEGRITAS AKADEMIK: PERLINDUNGAN HAK CIPTA TERHADAP KARYA TULIS MAHASISWA DALAM KASUS PLAGIASI ANTARBAHASA.